

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN
NUTRISI DENGAN TEKANAN DARAH LANSIA DI
MANCINGAN XI PARANGTRITIS KRETEK
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
VRIASTUTI
201210201214**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN
NUTRISI DENGAN TEKANAN DARAH LANSIA DI
MANCINGAN XI PARANGTRITIS KRETEK
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
VRIASTUTI
201210201214**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM
PEMENUHAN NUTRISI DENGAN TEKANAN
DARAH LANSIA DI MANCINGAN XI
PARANGTRITIS KRETEK BANTUL
YOGYAKARTA**

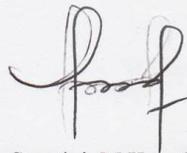
NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
VRIASTUTI
201210201214**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

Dosen Pembimbing :



Ns. Suratini.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN NUTRISI DENGAN TEKANAN DARAH LANSIA DI MANCINGAN XI PARANGTRITIS KRETEK BANTUL YOGYAKARTA

Vriastuti², Suratini³
Email: vriastuti26@gmail.com

Intisari dukungan keluarga sangat berpengaruh pada lansia dalam menghadapi penyakitnya. Dalam hal ini keluarga dapat dilakukan dalam bentuk melakukan dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional. Salah satu bentuk dukungan keluarga ini ditunjukkan dengan kebiasaan makan keluarga, cara memasak dan kesediaan keluarga membantu lansia dengan hipertensi dalam menerapkan pola makan yang benar.

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah lansia di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* yang berjumlah 64 responden. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah lansia di Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.

Ada hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah lansia di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Keluarga yang memiliki lansia hipertensi seharusnya memberikan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi sehat.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga dan Nutrisi, Tekanan Darah, Lansia

Abstract family support is very influence for elderly to face of illness. In this case family can conduct informational support, appraisal, instrumental and emotional. Family support is indicated by the eating habits of the family, how to cook and the family's willingness to help the elderly with hypertension in applying the correct diet.

This study aims to examine the relation between families support in nutrition fullfilment and blood pressure in elderly at Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.

This is a quantitative methods which is used by descriptive correlative research. The time approach which is used cross sectional. The techniques to take sample is total sampling 64 respondent

The results showed a significance value is 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a relationship of family support in the fulfillment of nutrients to the blood pressure in the elderly in Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.

There is correlation families support in nutrition fullfilment and blood pressure in elderly at Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.

Families who have elderly hypertension should give support about the fulfillment of healthy nutrition for elderly. So, they can control their blood pressure.

Keywords :Families support and nutrition, Blood pressure, Elderly

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Tubuh akan bereaksi lapar yang mengakibatkan jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bila kondisi tersebut berlangsung lama dan menetap, timbul gejala yang disebut sebagai penyakit tekanan darah tinggi.(Lany, 2006).

Lansia merupakan usia yang berisiko besar terkena penyakit degeneratif. Tekanan darah yang tidak terkontrol sehingga menjadi hipertensi dalam taraf yang tinggi akan mengakibatkan dampak yang sangat berbahaya bagi kesehatan khususnya lansia, yaitu dapat mengakibatkan penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung, stroke, dan kematian. (Lany, 2006). Pada lansia, salah satu faktor yang dapat menjadi faktor risiko terjadi hipertensi adalah gaya hidup dalam hal kebiasaan makan.

Pada tahun 2008 rata-rata kasus tekanan darah tinggi di Yogyakarta adalah 6.550,54 kasus. (Dinkes DIY, 2009). Berdasarkan hasil survei penyakit tidak menular pada tahun 2009 di Yogyakarta, tekanan darah tinggi/hipertensi merupakan penyakit yang menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terbesar 7.064 (39,41%), kasus yang dibedakan sebanyak 5.102 (31,40%) kasus hipertensi essensial dan 1.962 (14,01%)

kasus hipertensi lain. Jumlah kasus terbanyak hipertensi essensial terdapat pada kelompok usia dewasa. Pada golongan umur 45 tahun sampai dengan umur 64 tahun dengan kasus sebanyak 2.848 (19,57%) dan 1.400 (17,65%) kasus pada golongan umur 65 tahun ke atas. (Dinkes DIY, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kretek, desa Parangtritis menempati urutan kedua paling banyak terjadi kasus hipertensi, terutama pada lansia. Di Mancingan XI sendiri tercatat 64 lansia yang memiliki riwayat hipertensi. Pada bulan Desember 2012-Juni 2013 sebanyak 4 lansia meninggal dunia diakibatkan penyumbatan pembuluh darah. Berdasarkan wawancara dengan keluarga lansia yang meninggal dunia, bahwa kejadiannya sangat cepat, yang awalnya hanya jatuh dan tidak sadarkan diri. Setelah dilarikan di rumah sakit lansia sudah tidak tertolong lagi. Selain itu, keluarga mengatakan bahwa lansia sudah memiliki riwayat tekanan darah tinggi sebelumnya. Konsumsi obat rutin sudah dijalankan tetapi untuk menjaga pola makanlah yang sulit. Keluarga terdekat pun mengakui bahwa belum sepenuhnya memberi dukungan pada lansia untuk mengontrol tekanan darah dengan mengatur pola makan. Hal ini bisa menjadi bukti bahwa dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi berupa aspek informasional, penilaian, instrumenal dan emosional masih kurang.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah lansia pada lansia di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi pada lansia di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta.
- b. Diketuainya tekanan darah pada lansia di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. (Hidayat, 2005). Desain penelitian adalah seluruh perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan pengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. (Nursalam, 2011). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi untuk memahami hubungan antara dua variabel yaitu hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah pada lansia. Penelitian ini memakai pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran /observasi data *variable independen* dan *variable dependen* hanya satu kali, pada suatu saat. (Nursalam, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah 64 lansia yang tinggal serumah dengan keluarganya di Dusun Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Pada

penelitian ini menggunakan *total sampling* sejumlah 64 orang yang sudah memasuki kriteria (Nursalam, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah 64 lansia hipertensi (≥ 45 tahun) yang tinggal serumah dengan keluarga di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin pendidikan. Rangkumannya sebagai berikut :

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Di Dusun Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	45-59	47	73,5
	60-74	17	26,5
	Jumlah	64	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	25	39,1
	Perempuan	39	60,9
	Jumlah	64	100,0
3.	Pendidikan		
	SD	21	32,8
	SMP/Sederajat	20	31,3
	SMA/Sederajat	20	31,2
	Diploma/D3	1	1,6
	Sarjana	2	3,1
Jumlah	64	100,0	

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti paling banyak berumur 45-59 tahun yaitu sebanyak 47 orang (73,5%), sedangkan yang paling sedikit berumur antara 60-74 tahun sebanyak 17 orang (26,5%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (60,9%) dan berjenis kelamin laki – laki sebanyak 25 orang (39,1%).

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti berlatar belakang pendidikan SD sebanyak 21 orang (32,8%), SMP/Sederajat sebanyak 20 orang (31,2%), SMA/Sederajat sebanyak 20 orang (31,2%), Diploma/D3 sebanyak 1 orang (1,6%), dan Sarjana sebanyak 2 orang (3,1%).

Hasil analisis univariat

- a. Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Nutrisi Lansia Di Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta

Tabel 4.2 Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Lansia Di Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	14	21,9
Sedang	41	64,1
Rendah	9	14,1
Total	64	100,0

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti sebanyak, 41 orang (64,1%) dukungan keluarga sedang, dan sebanyak 9 orang (14,1%) dukungan keluarga rendah.

b. Tekanan darah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Lansia Di Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Berat	7	10,9
Sedang	16	25,0
Ringan	41	64,1
Total	64	100,0

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 64 responden mayoritas memiliki tekanan darah dalam kategori ringan sejumlah 41 orang (64,1). Sedangkan paling sedikit sejumlah 7 orang (10,9%) dalam kategori tekanan darah berat.

c. Hubungan Dukungan Keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah lansia Di Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta

Penelitian ini akan mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah lansia di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Untuk mengetahui hal itu selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan uji *Kendall Tau*.

Uji *Kendall Tau* digunakan untuk menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji *Kendall Tau* digunakan karena data penelitian ini merupakan data ordinal. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$) maka hipotesis (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima, sedangkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis nihil ditolak. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4.4 Hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah pada lansia di Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.

Dukungan Keluarga	Tekanan Darah						Total	
	Berat		Sedang		Ringan		f	%
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	0	0,0%	0	0,0%	14	21,9%	14	21,9%
Sedang	1	1,6%	13	20,3%	27	42,2%	41	64,1%
Rendah	6	9,4%	3	4,7%	0	0,0%	9	14,1%
Total	7	10,9%	7	10,9%	16	25,0%	41	64,1%

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang rendah memberi pengaruh pada tekanan darah kategori berat yang ditunjukkan pada 6 responden (9,4%). Secara keseluruhan dari tabel di atas dapat disimpulkan mayoritas dukungan keluarga masuk dalam kategori sedang yang ditunjukkan pada 41 responden (64,1%).

Selain hasil penelitian dari kuesioner juga dapat dilihat pada hasil penelitian Uji hipotesis menggunakan korelasi Kendall Tau menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah pada lansia di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi pada lansia sebagian besar dalam kategori dukungan keluarga sedang yaitu sebanyak 41 orang (64,1%).
2. Tekanan darah pada lansia sebagian besar dalam kategori ringan yaitu sebanyak 41 orang (64,1%).

3. Terdapat hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan tekanan darah lansia di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta dengan nilai uji hipotesis menggunakan korelasi *Kendall Tau* menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,603 yang artinya hubungan antar variabel memiliki tingkat keeratan dalam kategori kuat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga
 - Memberikan dukungan yang berkaitan dengan nutrisi untuk tekanan darah baik dukungan dalam memberi informasi, menyediakan alat dan bahan makanan, memberi penilaian, dan memberi semangat setiap hari.
2. Bagi Lansia
 - a. Mengonsumsi garam tidak berlebih
 - b. Membatasi lemak dan kolesterol
 - c. Mengonsumsi vitamin C dan makanan berserat
3. Bagi Puskesmas Kretek
 - a. Memotivasi lansia hipertensi untuk memperhatikan asupan nutrisi
 - b. Mengontrol dengan melakukan kunjungan rumah langsung
 - c. Meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang nutrisi untuk hipertensi pada lansia.
 - d. Meningkatkan dalam membina keluarga yang memiliki lansia untuk terus menjadi motivator utama dalam proses pemulihan tekanan darah lansia.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Mahasiswa dapat mengembangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan meneliti variabel lain yang terkait dengan dukungan keluarga yang lebih mendetail atau variabel lain yang belum diteliti.

- b. Peneliti sebaiknya memilih responden lansia dengan umur yang masih produktif dan aktif sehingga pengisian dan membantu membacakan kuesioner bisa diminimalkan
- c. Peneliti sebaiknya melakukan pengumpulan data dukungan keluarga dengan sasaran keluarga lansia secara langsung dan bukan dengan lansia penderita penyakit sehingga kemungkinan terjadi bias pada hasil data dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes. (2009). *Prevalensi Kasus Hipertensi*. Yogyakarta.

Hidayat. (2005). *Metodologi Penelitian*. EGC: Jakarta.

Lany. (2006). *Hipertensi*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.